# BAB III METODOLOGI PENELITIAN

## Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur tingkat penerimaan pengguna dan menguji hipotesis (Hidayat et al., 2020). Selain itu, jenis penelitian kuantitatif memberikan hasil yang lebih akurat, jelas, dan detail karena menggunakan angka-angka sebagai hasil penelitian (Faridhal, 2019)

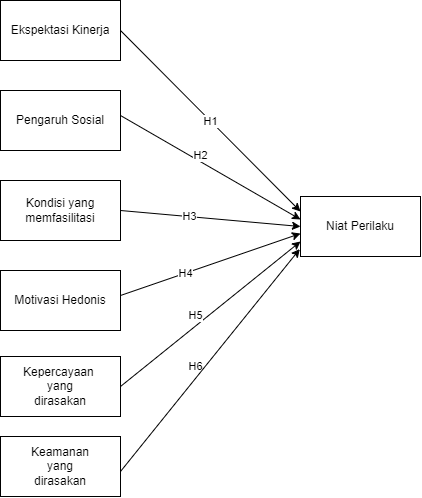
## Kerangka Konsep Penelitian

Dalam menyusun penelitian harus memiliki konsep yang jelas sehingga dapat disusun secara sistematis dan dapat menggambarkan suatu fenomena yang akan diteliti. Kerangka penelitian ini menjelaskan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi niat pengguna untuk mengguna aplikasi *fintech* LinkAja. Penilian ini menggunakan model konseptual sebagai berikut:

### Model Konseptual

Model konseptual digunakan untuk melihat hubungan antar variabel dalam menentukan hipotesis. Konstruk dari UTAUT 2 yang diadopsi dalam penelitian ini adalah ekpektasi kinerja, pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi, motivasi hedonis, niat perilaku, kepercayaan yang dirasakan, keamanan yang dirasakan.Penambahan variabel tersebut dilakukan dari perspektif lain, dimana variabel kepercayaan yang dirasakan karena rasa aman merupakan variabel penting ketika melakukan transaksi keuangan secara online (Hidayat et al., 2020). Sedangkan variabel keamananjuga merupakan faktor penting untuk mendapatkan nilai persepsi pengguna tentang privasi pengguna*.* Penting untuk lebih memahami dan merangsang niat pelanggan untuk menggunakan platform pembayaran seluler. Selain itu, meskipun urgensi kombinasi konstruk UTAUT 2 dan privasi pengguna dalam penelitian ini juga belum pernah dipelajari secara menyeluruh. Dalam literatur sebelumnya, khususnya di Indonesia, menyisakan kesenjangan yang signifikan yang ingin dibahas dalam penelitian ini (Widyanto et al., 2020). Berikut usulan model konseptual:

H7



Gambar 3. 1 Model Konseptual Penelitian

### Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Hipotesis juga diartikan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang ditemukan. Pengujian hipotesis akan memperoleh kesimpulan untuk menolak atau menerima hipotesis yang diajukan (HSB, 2020). Dengan menguji hipotesis dan memeriksa kemungkinan hubungan hipotesis, solusi dapat ditemukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi (Faridhal, 2019). Berdasarkan kajian teoritis maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. **Ekpektasi Kinerja**

Ekspektasi kinerja didefinisikan sejauh mana penggunaan teknologi akan memberikan manfaat bagi konsumen dalam melakukan aktivitas tertentu (Venkatesh et al., 2012). Konsumen atau pengguna yang merasakan peningkatan kinerja ketika memanfaatkan suatu teknologi diyakini akan membentuk niat untuk memanfaatkan teknologi tersebut kemudian menggunakannya secara terus-menerus (Putu & Cahyani, 2021). (Faridhal, 2019) menyatakan bahwa Ekpektasi kinerja berpengaruh positif terhadap niat perilaku menggunakan *e-wallet.* Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

H1: Ekspektasi kinerjaberpengaruh secara positif dan signifikan terhadapniat perilaku menggunaan aplikasi *fintech*?

1. **Pengaruh Sosial**

(Hidayat et al., 2020)menyatakan bahwa pengaruh sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat perilaku. Pengaruh sosial yang didefinisikan sejauh mana konsumen memiliki persepsi bahwa orang lain harus percaya dalam menggunakan teknologi tertentu (Venkatesh et al., 2012). Penelitian sebelumnya menemukan bahwa keluarga, grup teman, dan komunitas virtual di media sosial memengaruhi terhadap perilaku seseorang (Faridhal, 2019). Maka dengan uraian yang dinyatakan oleh penetian terdahulu penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Pengaruh sosialberpengaruh positif dan signifikan terhadapniat perilaku menggunakan aplikasi *fintech*?

1. **Kondisi yang Memfasilitasi**

Kondisi yang memfasilitasi menggambarkan ketersediaan dan keberadaan sumber daya untuk menggunakan teknologi, seperti computer, jaringan. Ini melibatkan tiga konsep serupa dari control perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*) (TPB), kondisi fasilitasi (*facilitating condition*) (MPCU), dan kesesuaian (*compatibility*) (IDT) (Venkatesh et al., 2012). (Putri;Suardikha, 2020) memvalidasi bahwa memfasilitasi kondisi berpengaruh secara positif terhadap niat menggunakan ­*e-money*. Sehingga melalui penelitian terdahulu rumusan hipotesisnya sebagai berikut:

H3: Kondisi yang memfasilitasiberpengaruh positif dan signifikan terhadapniat perilaku menggunakan aplikasi *fintech*?

1. **Motivasi Hedonis**

(Venkatesh et al., 2012)menyatakan bahwa motivasi hedonis merupakan sejauh mana seseorang percaya bahwa dengan menggukan suatu sistem teknologi informasi, dia akan mendapatkan hiburan dan kegembiraan. (Nurrani Kusumawati & Indira Dara Safira, 2019) membuktikan bahwa motivasi hedonis memiliki pengaruh signifikan terhadap niat perilaku masyarakat untuk menggunakan jasa cicilan non kartu kredit. (Rahmatillah & Novirani, Dwi Fitri, 2018) juga mengatakan bahwa motivasi hedonis berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *fintech Go-Pay.* Untuk itu berdasarkan penelitian terdahalu, penelitian ini merumuskan hipotesis adalah sebagai berikut:

H4: Motivasi hedonisberpengaruh positif dan signifikan terhadapniat perilaku menggunakan aplikasi *fintech*?

1. **Kepercayaan yang dirasakan**

Menurut (Syaefullah1, Wawan Setiawan2, 2023) dalam *literatur review* menyatakan bahwa kepercayaan merupakan kemauan yang membuat dirinya peka terhadap tindakan yang diambil oleh orang yang dipercayainya berdasarkan pada rasa kepercayaan dan tanggungjawab. Dalam *literatur review* (Mujahidin, 2020) kepercayaan merupakan seseorang bersedia dalam memakai atau menggantungkan pada suatu produk atau merek. Hipotesis ini sejalan dengan penelitian (Hidayat et al., 2020) dan (Dzulhaida et al., 2018) yang menyatakan bahwa kepercayaan yang dirasakan berpengaruh secara signifikan terhadap niat perilaku menggunakan *e-wallet* berbasis server atau *e-money*. Sehingga hipotesis kepercayaan dirumuskan sebagai berikut:

H5: Kepercayaan yang diarasakanberpengaruh positif dan signifikan terhadapniat perilaku menggunakan aplikasi *fintech*?

1. **Keamanan yang dirasakan**

Dalam *literatur review* penelitian (Alfansi & Daulay, 2021) menyebutkan bahwa keamanan adalah kepercayaan individu dalam menggunakan teknologi tentang risiko kehilangan data pribadi, risiko pencurian rendah dan privasi pengguna, informasi dapat dijamin dan tidak bocor ke pihak ketiga.

H6: Apakah Keamanan yang dirasakanberpengaruh terhadap niat perilaku menggunakan aplikasi *fintech*?

1. **Ekspektasi Kinerja, Pengaruh Sosial, Kondisi Yang Memfasilitasi, Motivasi Hedonis, Niat Perilaku Kepercayaan Yang Dirasakan, Keamanan Yang Dirasakan**

Penelitian yang dilakukan oleh (Maulana & Cahyadi, 2022) menyatakan bahwa faktor ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi, motivasi hedonis, nilai harga, kebiasan berpengaruh secara simultan terhadap niat perilaku pengguna dalam menggunakan aplikasi OVO.

H7: Ekspektasi kinerja, pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi, motivasi hedonis, kepercayaan yang dirasakan, keamanan yang dirasakan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadapniat perilaku?

## Populasi dan Sample Penelitian

### Populasi

Populasi menurut (Handayani, 2018) totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Pada penelitian ini populasinya adalah pengguna yang menggunakan aplikasi LinkAja dalam kehidupan sehari – harinya.

### Sampel

Sampel menurut (Handayani, 2018) adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Mengacu pada penelitian sebelumnya, jumlah sampel minimum diperoleh menggunakan rumus *Lameshow* dikarenakan jumlah populasi yang tidak diketahui. Perhitungan jumlah sampel minimum pada penelitian ini sebagai berikut:

(dibulatkan)

Dimana:

n = jumlah sampel

z = nilai distribusi z pada CI 5%

p = probabilitas maksimal estimasi

d = alpha

Berdasarkan hasil perhitungan, penelitian ini akan melibatkan 96 responden di Kota Malang sebagai jumlah sampel, dan sampel ini akan dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Dari analisis tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa proses pengambilan sampel ini masuk dalam kategori sampel besar. Menurut (Gunarno, n.d.), metode penarikan sampel dapat dikategorikan berdasarkan besarnya, sehingga sampel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu sampel besar jika jumlah sampel (n) ≥ 30, dan sampel kecil jika jumlah sampel (n) < 30. Selain itu, dalam kutipan dari (Putri & Prapanca, 2022), dijelaskan bahwa jumlah sampel minimal yang seharusnya diambil oleh peneliti dalam satu rangkaian penelitian adalah 30 sampel.

Teknik pengambilan tersebut merupakan metode pengambilan sampel dari populasi di mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi bagian dari sampel. Dalam metode ini, setiap elemen atau individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel, dan proses pemilihan dilakukan secara acak tanpa mempengaruhi peluang seleksi. *Simple Random Sampling* merupakan salah satu metode sampling yang paling sederhana dan objektif untuk memperoleh representasi yang dapat dianggap mewakili populasi secara keseluruhan.

### Karakteristik Responden

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Dimana penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada responden dalam bentuk data primer.

Data yang diperoleh harus sesuai dengan kriteria, adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu:

1. Pernah menggunakan aplikasi LinkAja minimal 2 kali.
2. Berusia 19 tahun sampai 25 tahun.

## Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan survei yang dibagikan responden secara online melalui google form. Pertanyaan kuesioner menggunakan referensi dari survei sebelumnya berdasarkan implementasi dan beberapa penyesuaian. Responden hanya boleh memberikan jawaban paling umum sesuai dengan kondisi sebenarnya dari pernyataan (AGATA, 2022)

### Jenis Data

Pada penelitian ini data yang diperoleh berasal dari dua sumber, yaitu data primer dan sekunder. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang bersumber dari data primer. Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh penulis. Data primer penelitian berupa hasil respon kuesioner. Sedangkan data sekunder merupakan data yang doperoleh melalui adanya perantara atau tidak secara langsung. Data sekunder ini berupa sumber-sumber seperti jurnal, buku-buku serta pustaka lainnya yang mendukung data primer (HSB, 2020).

### Model Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik survey. Teknik survey merupakan pengumpulan data yang paling dominan digunakan dalam penelitian kuantitatif. Alat yang dapat membantu dalam proses pengumpulan data primer yaitu kuesioner (Faridhal, 2019). Kuesioner itu sendiri merupakan suatu teknik pengumpulan data yang berisi butiran-butiran pernyataan atau pertanyaan untuk diberi tanggapan oleh responden. Jenis kuesioner dalam penelitian ini adalah menggunakan skala bertingkat (Skala Likert) (Susanti & Fitrami, 2021).

### Skala Pengukuran

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Responden diminta untuk mengisi setiap butir-butir pertanyaan dengan memilih salah satu dari 5 pilihan tersedia dan masing-masing pertanyaan diberi skor 1-5 dengan kategori skor 1 “Sangat Tidak Setuju (STS)”, skor 2 “Tidak Setuju (TS)”, skor 3 “Cukup Setuju (CS)”, skor 4 “Setuju (S)”, dan skor 5 “Sangat Setuju (SS)” (Susanti & Fitrami, 2021).

## Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan review literatur penelitian ini mengadopsi konstruk dari UTAUT 2 diantaranya Ekpektasi Kinerja, Pengaruh Sosial, Kondisi yang Memfasilitasi, Motivasi Hedonis, Niat Perilaku dengan menambahkan dua variabel dari perspektif lain yaitu Kepercayaan yang dirasakan dan Keamanan yang dirasakan. Berikut definisi operasional variabel:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Penjelasan | Indikator |
| --- | --- | --- |
| Ekpektasi Kinerja (X1) | Sejauh mana individu percaya suatu sistem akan membantu mereka melakukan pekerjaan mereka dengan lebih baik (Maulana & Cahyadi, 2022) | X1.1 AplikasiLinkAjasangat bermanfaat dalam melakukan berbagai transaksi. |
| X1.2 Aplikasi LinkAjadapat menyelesaikan masalah transaksi lebih cepat. |
| X1.3 Aplikasi LinkAjameningkatkan efisiensi kinerja saya. |
| Pengaruh Sosial (X2) | Sejauh mana konsumen mempersepsikan bahwa orang penting seperti keluarga dan teman percaya bahwa mereka harus menggunakan teknologi (Maulana & Cahyadi, 2022) | X2.1 Seseorang terdekat menyarankan saya menggunakan aplikasi LinkAja. |
| X2.2 Saya terpengaruh untuk menggunakan aplikasiLinkAja oleh seseorang. |
| X2.3 Kebanyakan orang disekitar saya menggunakan aplikasi LinkAja. |
| Kondisi yang Memfasilitasi (X3) | Tingkat kepercayaan pengguna terhadap ketersediaa infrastruktur untuk mendukung penggunaan sistem (Maulana & Cahyadi, 2022) | X3.1 Saya mempunyai koneksi internet dan ponsel yang dibutuhkan untuk aplikasi LinkAja. |
| X3.2 Saya cukup terampil untuk menggunakan aplikasi LinkAja. |
| X3.3 LinkAja adalah aplikasi yang sesuai untuk beragam transaksi. |
| X3.4 Ketika saya kesulitan menggunakan aplikasi LinkAja, saya dapat meminta bantuan dari orang lain. |
| Motivasi Hedonis (X4) | Tingkat kepuasan seseorang ketika menggunakan teknologi dan merupakan faktor penting dalam menentukan adopsi dan penggunaannya (Wilfan & Martini, 2021) | X4.1 Saya merasa senang menggunakan aplikasi LinkAja. |
| X4.2 Saya suka menggunakan fitur aplikasi LinkAja. |
| X4.3 Saya percaya menggunakan aplikasi LinkAja dapat meningkatkan jumlah transaksi. |
| Kepercayaan yang dirasakan (X5) | Pelanggan yang percaya terhadap merk/produk akan mempunyai niat untuk menggunakan. Begitu pula dalam aplikasi *fintech,* ketika masyarakat percaya terhadap aplikasi tersebut maka akan menggunakannya sebagai alat transaksi (Mujahidin, 2020) | X5.1 Aplikasi LinkAjadapat dipercaya. |
| X5.2 Aplikasi LinkAjamemiliki jaminan dalam kepuasan pelanggan. |
| X5.3 Aplikasi LinkAjamemiliki kinerja sesuai harapan. |
| X5.4 Aplikasi LinkAja konsisten dalam kualitas. |
| Keamanan yang dirasakan (X6) | Keamanan adalah kepercayaan individu dalam menggunakan teknologi tentang risiko kehilangan data pribadi, risiko pencurian rendah dan privasi pengguna, informasi dapat dijamin dan tidak bocor ke pihak ketiga, Literatur review penelitian (Alfansi & Daulay, 2021) | X6.1 Saya merasa aman menyimpan uang di LinkAja. |
| X6.2 Saya percaya LinkAja memiliki sistem keamanan yang baik untuk melindungi informasi dan transaksi. |
| Niat Perilaku (Y) | Tingkat yang diinginkan pengguna menggunakan teknologi secara kontinu. (Maulana & Cahyadi, 2022) | Y1 Saya berencana untuk tetap menggunakan aplikasi LinkAja ke depannya. |
| Y2 LinkAja akan selalu saya gunakan untuk bertransaksi sehari-hari. |

## Rancangan Pengujian

### Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan setelah penelitian adalah data yang valid dengan menggunakan metode pengukuran yang tersebarkan melaui kuesioner (Pratama & Rakhmadani, 2022). Perhitungan untuk menentukan pada penelitian ini sebagai berikut:

Dimana:

df = *degree of freedom*

n = besarnya sampel

Dari hasil perhitungan diperoleh *degree of freedom* 18 dengan . Berikut hasil uji validitas dengan jumlah sampel 20 responden, dengan penentuan bahwa suatu indikator dikatakan “Valid” jika nilai > (Hasyim, 2022).:

Tabel 3. 2 Tabel Hasil Uji Validitas

| Variabel | Indikator | r-tabel | r-hitung | Ket |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Ekpektasi Kinerja (X1) | X1.1 | 0,468 | 0,887 | Valid |
| X1.2 | 0,468 | 0,965 | Valid |
| X1.3 | 0,468 | 0,937 | Valid |
| Pengaruh Sosial (X2) | X2.1 | 0,468 | 0,960 | Valid |
| X2.2 | 0,468 | 0,938 | Valid |
| X2.3 | 0,468 | 0,892 | Valid |
| Kondisi yang  Memfasilitasi (X3) | X3.1 | 0,468 | 0,921 | Valid |
| X3.2 | 0,468 | 0,955 | Valid |
| X3.3 | 0,468 | 0,957 | Valid |
| X3.4 | 0,468 | 0,967 | Valid |
| Motivasi Hedonis (X4) | X4.1 | 0,468 | 0,949 | Valid |
| X4.2 | 0,468 | 0,968 | Valid |
| X4.3 | 0,468 | 0,949 | Valid |
| Kepercayaan yang dirasakan (X5) | X5.1 | 0,468 | 0,946 | Valid |
| X5.2 | 0,468 | 0,972 | Valid |
| X5.3 | 0,468 | 0,990 | Valid |
| X5.4 | 0,468 | 0,969 | Valid |
| Keamanan yang dirasakan (X6) | X6.1 | 0,468 | 0,969 | Valid |
| X6.2 | 0,468 | 0,972 | Valid |
| Niat Perilaku (Y) | Y1 | 0,468 | 0,933 | Valid |
| Y2 | 0,468 | 0,951 | Valid |

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk melihat apakah instrumen yang dipakai untuk mengevaluasi (kuesioner) konsisten dalam mengukur gejala yang sama (Pratama & Rakhmadani, 2022). Reliabilitas dapat diukur melalui *Cronbach’s Alpha.* Dikatakan reliabel ketika suatu indikator bernilailebih dari 0,6 (Faridhal, 2019). Berikut hasil uji reliabilitas dari 20 sampel:

Tabel 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Indikator | Cronbach’s Alpha | Hasil Cronbach’s Alpha | Ket |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Ekpektasi Kinerja (X1) | X1.1 | 0,6 | 0,921 | Reliabel |
| X1.2 | Reliabel |
| X1.3 | Reliabel |
| Pengaruh Sosial (X2) | X2.1 | 0,6 | 0,920 | Reliabel |
| X2.2 | Reliabel |
| X2.3 | Reliabel |
| Kondisi yang  Memfasilitasi (X3) | X3.1 | 0,6 | 0,960 | Reliabel |
| X3.2 | Reliabel |
| X3.3 | Reliabel |
| X3.4 | Reliabel |
| Motivasi Hedonis (X4) | X4.1 | 0,6 | 0,948 | Reliabel |
| X4.2 | Reliabel |
| X4.3 | Reliabel |
| Kepercayaan yang dirasakan (X5) | X5.1 | 0,6 | 0,978 | Reliabel |
| X5.2 | Reliabel |
| X5.3 | Reliabel |
| X5.4 | Reliabel |
| Keamanan yang dirasakan (X6) | X6.1 | 0,6 | 0,938 | Reliabel |
| X6.2 | Reliabel |
| Niat Perilaku (Y) | Y1 | 0,6 | 0,869 | Reliabel |
| Y2 | Reliabel |

### Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan upaya untuk meminimalkan kesalahan estimasi atau dugaan dari beberapa asumsi dengan perhitungan parameter (Kurniawan, 2008). Menurut (Ikhsan, 2021) untuk mendapatkan nilai parameter yang akurat dalam analisis regresi linier berganda, penting untuk melakukan pengujian terhadap asumsi klasik meliputi:

* + - 1. Uji Normalisasi, digunakan untuk mengevaluasi apakah residual dari regresi, variabel bebas, variabel tergantung, atau keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Menurut kutipan dari penelitian (Syaefullah1, Wawan Setiawan2, 2023) uji normalisasi merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengevaluasi sebaran sebuah data. Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah data tersebut mengikuti distribusi normal atau tidak. Keputusan pengujian ini dapat diambil berdasarkan probabilitas sebagai berikut:
* Jika probalitas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa distribusi dari populasi tersebut adalah normal.
* Jika probabilitas kurang dari 0,05 maka disimpulkan bahwa distribusi dari populasi tersebut tidak normal.
  + - 1. Uji Multikolonieritas, dilakukan dalam model regresi untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel bebas (independen). Dalam analisis regresi linier berganda, penting untuk menjaga kebebasan dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan oleh ketidaksesuaian metode pengumpulan data, batasan dalam model atau populasi sampel, atau ketika jumlah variabel penjelas melebihi jumlah data yang tersedia. Terdapat beberapa metode yang digunakan untuk mendeteksi multikolinieritas, seperti Tolerance, Variance Inflation Factor (VIF), Pair Wise Correlation, Kolerasi Parsial, dan lain-lain (Ikhsan, 2021). Dalam kutipan pada penelitian (Syaefullah1, Wawan Setiawan2, 2023) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan:

1. VIF (*Variance Inflation Factor*)

* Jika VIF < 10 maka artinya tidak terjadi multikolineraritas dalam model regresi.
* Jika VIF > 10 maka artinya tidak terjadi multikolineraritas dalam model regresi.

1. *Tolerance*

* Nilai *tolerance* <0,1 artinya terdapat multikolinieritas
* Nilai *tolerance* > 0,1 artinya tidak terdapat multikolinieritas
  + - 1. Uji Heteroskedastisitas, dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan dalam varian residual antara pengamatan satu dengan lainnya dalam suatu model regresi. Dalam model regresi yang baik, tidak ada heteroskedastisitas, yang berarti varian residual tetap atau sama untuk pengamatan (Ikhsan, 2021). (Syaefullah1, Wawan Setiawan2, 2023) Dengan melihat grafik Scatterplot dimana:
* Jika penyebaran data pada Scatterplot teratur dan membentuk pola tertentu (naik turun, mengelompokan menjadi satu) maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.
* Jika penyebaran data Scatterplot tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu (naik turun, mengelompokan menjadi satu) maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.

Sehingga dilakukannya pengujian ini, dapat memastikan bahwa asumsi yang mendasari analisis regresi linier berganda terpenuhi dan hasil estimasi parameter menjadi lebih valid dan dapat dipercaya.

## Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan sebagai teknik analisis data. Menurut (Ikhsan, 2021) model analisis regresi linier berganda merupakan model di mana variabel terikat (dependen) bergantung pada dua atau lebih variabel bebas (independent). Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kuantitatif perubahan (variabel x) terhadap kejadian lainnya (variabel y) (Syaefullah1, Wawan Setiawan2, 2023).

Data yang telah dikumpulkan dengan instrumen angket kemudian diolah dan dianalisis dengan Program SPSS versi 17 untuk windows*.* Dalam proses analisis, berbagai langkah statistik seperti estimasi atau dugaan parameter, uji asumsi klasik, dan pengujian signifikansi dilakukan untuk mendapatkan hasil yang valid dan reliabel. Analisis regresi linier berganda memberikan kerangka kerja yang kuat untuk memahami hubungan antara variabel dependen dan variabel independent. Selain itu, dilakukan pula analisis faktor yang menggunakan metode analisis faktor deskriptif yang betujuan untuk mengetahui faktor apa yang paling berpengaruh bagi pengguna dalam pemilihan bertransaksi menggunakan aplikasi *fintech* LinkAja! (Yessica & Sutanto, 2020).

### Statistik Deskriptif

Dalam kutipan yang diambil oleh (Syaefullah1, Wawan Setiawan2, 2023), dikemukakan bahwa statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel dari hasil kuesioner yang telah diproses, termasuk variabel independen dan dependen. Pengukuran dilakukan menggunakan skala likert skor 1-5. Selain itu, analisis ini dilakukan dengan cara indikator variabel dihitung.

### Statistik Inferensial

Dari kutipan yang diambil oleh (Mustafa, 2022) statistika inferensial merupakan bagian dari cabang ilmu statistik. Statistika inferensial memiliki tujuan untuk melakukan prediksi parameter dan menguji hipotesis dalam sebuah penelitian dengan tujuan mencapai kesimpulan yang akurat. Statistika inferensial juga berhubungan dengan analisis data dari sebuah sampel untuk membuat kesimpulan yang digeneralisasikan secara umum terhadap populasi yang lebih besar (Yessica & Sutanto, 2020). Statistika inferensial memiliki metode perhitungan diantaranya:

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan untuk membuktikan apakah secara individu variabel bebas (independen) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Ikhsan, 2021). Kriteria pengujian dinyatakan sebagai berikut:

* Statistik Uji T Jika statistik uji maka H0 ditolak. Sehingga secara parsial variabel bebas (independen) berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen), sebaliknya jika statistik uji maka H0 diterima. Sehingga secara parsial variabel bebas (independen) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (Uji F) dilakukan untuk membuktikan apakah secara bersama-sama (keseluruhan) variabel bebas (independen) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Ikhsan, 2021). Kriteria pengujian dinyatakan sebagai berikut:

* Statistik Uji F Jika statistik uji maka H0 ditolak. Sehingga secara simultan variabel bebas (independen) berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen), sebaliknya jika statistik uji maka H0 diterima. Sehingga secara simultan variabel bebas (independen) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

1. Uji Dominan

Uji dominan digunakan untuk mengidentifikasi variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap variabel terikat. Dalam konteks regresi linear, koefisien beta (beta coefficient) digunakan untuk menentukan variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap nilai variabel terikat. Koefisien beta adalah koefisien yang telah distandardisasi. Variabel yang memiliki pengaruh dominan adalah variabel yang memiliki koefisien beta terbesar di antara variabel bebas lainnya (Ikhsan, 2021).